

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan kuantitatif untuk menentukan keadaan dan hasil yang logis. Eksplorasi ini dikenal pemeriksaan kuantitatif dikarenakan informasi eksplorasi berbentuk angka-angka juga pemeriksaan berupa pengukuran. Faktor-faktor yang nantinya diteliti pada penelitian ini ialah variabel terikat ataupun variabel terikat yakni variabel yang diberi pengaruh atas faktor bebas atau otonom. Variabel dependen yang digunakan di penelitian ini ialah kinerja pekerja. Faktor bebas atau variabel otonom ialah variabel yang mempengaruhi juga dapat jadi pertimbangan untuk mengubah variabel dependen. Pada ulasan ini, faktor otonom adalah cara berperilaku kreatif dan ekuitas hierarkis.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Penduduk ialah daerah yang dirangkum yang tersusun atas benda/subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang masih di udara oleh para ilmuwan guna dipusatkan juga selanjutnya ditarik ujungnya (Sugiyono, 2018). Populasi di penelitian ini adalah sebanyak 158 karyawan tetap PT. BNI (Persero) Tbk Cabang Fatmawati. Selain karyawan tidak tetap tidak termasuk dalam penelitian ini seperti karyawan *outsourcing*.

##### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atas total ciri yang dimiliki atas populasi itu. Metode penentuan sampel menggunakan *probability sampling* ialah cara mengambil sampel secara memberi peluang yang sama atas tiap anggota populasi karyawan tetap PT. BNI (Persero) Tbk Cabang Fatmawati guna ditetapkan jadi anggota sampel (Sugiyono, 2018). Jenis penentuan sampel yaitu

random sampling, yakni pengambilan sampel secara random karena dianggap sama (Hadi et al., 2020). Apabila populasi besar juga peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, dikarenakan batasan dana biaya, tenaga juga waktu. Jadi peneliti bisa memakai sampel yang ditentukan atas populasi yang mewakili. Sampel diambil dengan rumus slovin yakni ialah berikut:

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

Keterangan:

- n = total Sampel
- N = total Populasi
- E = Tidak Signifikan

Sehingga didapatkan sampel penelitian yaitu berikut ini:

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0,0025)}$$

$$n = \frac{158}{1 + 0,395}$$

$$n = \frac{158}{1,395} = 113,26 \approx 113$$

Sampel penelitian ini didapatkan sebanyak 113 (pembulatan) dari populasi sebanyak 158 dengan menggunakan rumus slovin.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni satu cara yang dilaksanakan atas suatu pengambilan data pada penelitian ilmiah Teknik pengumpulan data atas penelitian ini ialah berikut ini:

#### 1. Kuesioner

Survei ialah cara mendapatkan data yang didapatkan atas cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pertanyaan yang sudah dibuat ke responden guna dijawab (Sugiyono, 2019). Jajak pendapat ialah ikhtisar pertanyaan yang diberi ke responden dan dimaksudkan guna mendapatkan data keseluruhan mengenai suatu permasalahan dari responden. Pada penelitian ini

menggunakan polling tertutup yang berisi tanggapan pilihan jadi responden tinggal menentukan tanggapan yang tepat. Skala Likert memperkirakan disposisi, penilaian, dan pandangan seseorang tentang kejadian tertentu (Sugiyono, 2019). Skala Likert yang digunakan memiliki 5 alternatif jawaban, yakni:

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Alternatif Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka pada penelitian ini ialah cara pengambilan data dengan menganalisis, membaca, menyimpulkan suatu sumber data yang didapat misalkan atas jurnal, buku, penelitian sebelumnya maupun web. Sumber data yang diperoleh berkaitan atas judul penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini yaitu dapat dijabarkan agar tidak terjadi salah penafsiran, yaitu ialah :

Tabel 3.2 Keterangan Indikator Variabel Bebas

No	Variabel Bebas	Pengertian	Indikator	Pertanyaan
1	Perilaku Inovatif	Perilaku inovatif adalah kemampuan individu guna memunculkan ide-ide baru, mengeksplorasi cara baru guna melakukan tugas-tugas, serta memperkenalkan perubahan dalam lingkungan kerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari ide baru</li> <li>2. Mengeksplor cara baru dalam melaksanakan tugas</li> <li>3. Mewujudkan ide baru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu mencari ide metode kerja baru</li> <li>2. Mengenalkan ide baru terkait pekerjaan</li> <li>3. Mewujudkan ide baru menjadi hal yang dapat diimplementasikan ke</li> </ol>

				pekerjaan
2	Keadilan Organisasi	Definisi keadilan organisasi yaitu pandangan pegawai mengenai sejauh mana perilaku manajemen dan kebijakan perusahaan adil dalam memperlakukan karyawannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadilan interaksional</li> <li>2. Keadilan distributif</li> <li>3. Keadilan prosedural</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian kinerja atas diri sendiri sama dengan yang sudah dilakukan di tempat kerja</li> <li>2. Penilaian kinerja atas diri sendiri menggambarkan prestasi kerja pada tempat kerja</li> <li>3. Penilaian kinerja atas diri sendiri menggambarkan cara bekerja serta bersikap pada tempat kerja</li> <li>4. Prosedur penilaian kerja melibatkan beberapa pegawai secara baik</li> <li>5. Prosedur penilaian kerja sesuai dengan etika juga standar moral</li> <li>6. Prosedur penilaian kerja tidak berisi urusan pihak tertentu</li> <li>7. Pemimpin perusahaan bersedia berkomunikasi dengan karyawan</li> <li>8. Pemimpin perusahaan menjelaskan</li> </ol>

				prosedur perusahaan secara menyeluruh 9. Pemimpin perusahaan berkomunikasi secara rinci kapanpun diperlukan
--	--	--	--	--

Tabel 3.3 Keterangan Indikator Variabel Terikat

No	Variabel Terikat	Pengertian	Indikator	Pertanyaan
1	Kinerja karyawan	Definisi kinerja pegawai sebagai hasil kerja yang didapat atas tiap pegawai ketika melakukan tugas dan tanggung jawabnya di satu organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas</li> <li>- Kuantitas</li> <li>- Ketepatan Waktu</li> <li>- Efektivitas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam bekerja selalu mengikuti mode kerja yang bermutu</li> <li>2. Bekerja sesuai prosedur</li> <li>3. Bekerja sesuai target</li> <li>4. Bekerja dengan efektif</li> <li>5. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat atas waktu yang sudah ditetapkan</li> <li>6. Ritme kerja dalam menyelesaikan pekerjaan mendadak</li> <li>7. Ketepatan waktu</li> </ol>

				<p>menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja</p> <p>8. Bekerja sesuai dengan biaya yang ditetapkan perusahaan</p> <p>9. Mampu bekerja tanpa membutuhkan bantuan pengawasan</p> <p>10. Bekerja memenuhi tata tertib perusahaan</p> <p>11. Bekerja penuh tanggung jawab</p>
--	--	--	--	---

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam eksplorasi kuantitatif, pemeriksaan informasi merupakan tindakan mengumpulkan informasi dari sumber yang didapat (Sugiyono, 2019). Pemeriksaan informasi secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan mengolah informasi menjadi data, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dirasakan dan berguna guna mencatat hal-hal yang berkaitan atas penelitian. Pemeriksaan informasi ini dipakai untuk menguji spekulasi yang ada dalam eksplorasi. Strategi pemeriksaan informasi yang dipakai pada mengarahkan eksplorasi ini ialah:

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Tes penjelasan harus menyadari dan memahami atribut faktor-faktor yang dikonsentrasikan dalam ulasan ini. Pemeriksaan ini dipakai guna menyelidiki informasi dengan mendeskripsikan ataupun melukiskan informasi yang sudah didapatkan tanpa bertujuan guna membuat tujuan ataupun spekulasi yang diakui

secara umum. Pemeriksaan grafis memberikan garis besar suatu informasi dilihat dari nilai tipikal (mean), proporsi penyebaran informasi dari normal (standar deviasi), nilai paling ekstrim dan nilai paling rendah (Ghozali, 2018).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Studi ini menggunakan berbagai pemeriksaan kekambuhan dengan niat penuh untuk menyadari jumlah dampak yang dimiliki variabel otonom terhadap variabel dependen. Uji presumption tradisional diharapkan dapat melihat apakah informasi tersebut autokorelasi atau tidak dan informasi tersebut memiliki multikolinearitas ataupun tidak (Sugiyono, 2019). Contoh uji anggapan yang dipakai pada ulasan ini ialah:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna melihat apakah pada model relaps, variabel terikat, faktor bebas, ataupun keduanya mempunyai daya angkut yang khas ataupun tidak. Atas Ghozali (2018) mengemukakan bahwa model kekambuhan yang baik biasanya disampaikan ataupun mendekati normal. Sehingga uji kenormalan tidak dilaksanakan atas setiap variabel kecuali di nilai sisa. Oleh karena itu tes ini adalah untuk memeriksa apakah informasi dari masyarakat biasanya tersampaikan. Tes biasa dapat diarahkan oleh tes Kolmogorov-Smirnov atas keadaan terlampir:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , jadi data tidak berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , jadi data terdistribusi normal.

Uji normalitas bisa pula nampak atas nampak penyebaran di (titik) atas sumbu diagonal di grafik. terdapat atas Ghozali(2018) dasar penentuan keputusan ialah berikut ini:

- 1) Apabila data tersebar disekitar garis diagonal juga mengikuti arah garis diagonal, jadi model regresi meliputi normalitas.
- 2) Apabila data tersebar jauh atas garis diagonal juga tidak mengikuti arah garis diagonal, jadi model regresi tidak mencukupi normalitas

#### b) Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas diharapkan guna melihat apakah model relaps melacak kaitan diantara faktor bebas. Model kekambuhan yang layak

sebaiknya tidak mempunyai kaitan diantara faktor bebas. Multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji yang berbeda, khususnya dengan memanfaatkan jaringan hubungan antar faktor dan memanfaatkan nilai Difference Expansion Variables (VIF). Apabila nilai resiliensi  $> 0,10$  ataupun  $VIF < 10$  jadi multikolinearitas tidak ada. Sebaliknya apabila nilai resiliensi  $< 0,10$  ataupun  $VIF > 10$  jadi ada multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c) Uji Heterokodastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya guna melihat apakah di model relaps ada ketidakseimbangan perubahan yang dimulai atas satu pandangan yang tersisa kemudian ke pandangan berikutnya (Ghozali, 2018). Apabila fluktuasi yang menetap mulai atas satu pandangan selanjutnya ke pandangan berikutnya tetap ada, jadi dikenal homoskedastisitas juga dengan asumsi tidak sama dikenal heteroskedastisitas. Model kekambuhan yang baik ialah tidak terdapatnya heteroskedastisitas. Satu diantara strategi yang digunakan guna menguji terdapatnya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Dissipate Plot. Metode yang begitu utama dipakai guna menentukan terdapatnya heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik scatterplot diantara nilai yang diharapkan dari variabel dependen, yakni ZPRED, dan sisanya, yaitu SRESID. Penempatan ini dilaksanakan dengan melihat apakah terdapat contoh pasti di scatterplot chart diantara ZPRED juga SRESID dimana hub Y ialah Y yang sudah diantisipasi, serta hub X ialah sisa (Y yang diantisipasi - Y sebenarnya) yang sudah diantisipasi. Alasan penyelidikan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018): a) Dalam hal terdapat contoh pasti, misalnya bercak membingkai contoh biasa (bergelombang, memanjang setelah itu membatasi), memperlihatkan heteroskedastisitas. b) Atas asumsi tidak terdapat contoh yang masuk akal, serta fokus menyebar di atas juga di bawah nol di pivot Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Atas yang dikemukakan atas Sugiyono (2018) investigasi relaps dipakai guna meramalkan bagaimana nilai variabel dependen akan berubah jika nilai variabel otonom diperluas/dikurangi. Pada tes ini dilakukan dengan relaps lurus

yang berbeda. Model korelasi ini terdiri atas suatu kemampuan atau berbagai kondisi relaps yakni berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Kinerja Karyawan  
a = Bilangan konstanta, ialah nilai terikat yang pada hal ini ialah Y di saat variabel bebasnya ialah konstan ataupun 0  
b1 = Koefisien regresi variable X1 perilaku inovatif  
b2 = Koefisien regresi X2 keadilan organisasi  
X1 = Variabel (X1) adalah perilaku inovatif  
X2 = Variabel (X2) adalah keadilan organisasi  
é = Disturbance's error / variabel pengganggu

### 3.6 • Uji Hipotesis

#### a) Uji t

Pengujian spekulasi digunakan untuk menentukan dampak dari setiap variabel otonom pada variabel dependen sampai taraf tertentu menggunakan uji t. Dalam ulasan ini, dilakukan pengujian setengah jalan yang kemampuannya untuk menentukan dampak fraksional antara faktor bebas (X) dan variabel dependen (Y). Tes ini dilengkapi dengan model dinamis yang menyertainya:

1. Apabila nilai hitung uji faktual > nilai tabel pilihan Ha ditiadakan atau Ha diakui, berarti terdapat perbedaan yang sangat besar dalam rata-rata atau besaran kejadian diantara satu kelompok informasi bersama kelompok informasi lain. Apabila T-hitung > t-tabel, spekulasi diterima. Apabila T-hitung < t-tabel, spekulasi ditolak.
2. Jika nilai kritis  $\alpha < 0,05$ , Ha diakui yang berarti ada pengaruh fraksional dari faktor bebas dengan variabel dependen. Sementara apabila nilai besar  $\alpha > 0,05$  jadi Ha dihilangkan, serta itu benar-benar dimaksudkan agar tidak terdapat efek variabel otonom atas variabel terikat.

#### b) Uji F

Uji kepentingan sinkron (uji-F) memperlihatkan bahwa faktor otonom yang terkandung dalam model memiliki dampak yang sama dengan variabel dependen

ataupun tidak. Uji dilaksanakan atas tingkatan kepentingan 0,05 (5%). Tes ini diselesaikan menggunakan pengukuran  $f$  dengan standar dinamis yang menyertainya:

1. Membandingkan nilai  $f$  yang ditentukan juga  $f$  tabel. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dianggap  $H_a$  diakui. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_a$  diakui, yang berarti bahwa faktor-faktor otonom pada saat yang sama dan secara fundamental mempengaruhi variabel dependen atau spekulasi diakui. Dalam hal  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diberhentikan, yang berarti bahwa faktor-faktor bebas dengan bersama-sama memberi efek dengan signifikan atas variabel dependen ataupun spekulasi ditiadakan.
2. Apabila nilai kritis  $\alpha < 0,05$ ,  $H_a$  diakui yang sebenarnya artinya terdapat pengaruh sinkron faktor bebas atas variabel dependen. Apabila nilai kepentingan  $\alpha > 0,05$  jadi  $H_a$  ditiadakan, dan itu benar-benar dimaksudkan bahwa faktor bebas tidak memberi pengaruh variabel dependen.

#### **3.5.4 Koefisien Determinasi**

Guna memahami seberapa besar efek variabel otonom (X) atas variabel terikat (Y), mengetahui nilai koefisien determinasi merupakan hal mendasar. Ghozali (2018) beralasan bahwa koefisien jaminan secara mendasar melihat seberapa jauh kapasitas model relaps guna memahami varietas pada variabel dependennya. Koefisien jaminan ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk menentukan komitmen (komitmen) setiap variabel otonom ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) atas variabel dependen (Y). Makin menonjol  $R^2$  (lebih seperti satu) makin baik hasil kekambuhan mengingat fakta bahwa model tersebut memiliki kapasitas yang layak untuk memahami variabel dependen dan semakin mendekati nol, faktor bebas pada umumnya tidak dapat memahami variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sesuai (Sugiyono, 2019) guna memahami sejauh mana komitmen faktor bebas atas variabel dependen dapat ditentukan atas suatu koefisien yang dikenal koefisien assurance, yang direncanakan yakni berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi antara variabel bebas dan terikat (yang dikuadratkan)

100% : Pengalihan yang diprosentasikan

